

Ancaman Nyata di Balik Anak Zero Dose, Wamenkes Ajak Bandung Jadi Contoh Nasional

Prolite - Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan mengungkapkan berbagai tantangan kesehatan yang dihadapi Kota Bandung. Salah satunya yaitu Zero Dose yaitu anak yang belum pernah menerima satu pun dosis vaksin imunisasi dasar rutin, khususnya vaksin DPT-1 (difteri, pertusis, tetanus) pada tahun pertama kehidupannya.

“Fenomena anak zero dose bukan sekadar angka statistik. Di balik istilah itu ada masa depan anak-anak yang harus kita jaga bersama,” ungkap Farhan.

Ia melontarkan itu saat mendampingi kunjungan kerja Wakil Menteri Kesehatan Dante Saksono Harbuwono dalam kegiatan Kunjungan Lapangan Tematik dan Media Briefing Mengejar Anak Zero Dose di Ruang Multi Media UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

Baca Juga: Libur Panjang 4 Hari, Kota Bandung Diprediksi Diserbu Wisatawan

Ancaman Nyata di Balik Anak Zero Dose, Wamenkes Ajak Bandung Jadi Contoh Nasional



dok Pemkot Bandung

Farhan juga menyinggung tantangan besar berupa penolakan vaksin dan disinformasi yang berkembang di masyarakat.

Ia mengakui masih adanya kelompok masyarakat yang menolak imunisasi karena perbedaan pandangan maupun pengaruh informasi yang tidak tepat.

Menurutnya, persoalan tersebut tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah atau tenaga kesehatan semata.

Baca Juga: 5 Rekomendasi Kuliner Bakso yang Legendaris dan Lezat, Wajib untuk Dicoba

Ancaman Nyata di Balik Anak Zero Dose, Wamenkes Ajak Bandung Jadi Contoh Nasional

Dibutuhkan keterlibatan tokoh masyarakat, tokoh agama, Posyandu, akademisi, media, hingga pengurus kewilayahan seperti RW untuk membangun kesadaran bersama.

“Kerja sama 360 derajat menjadi sangat penting agar anak-anak kita tidak kehilangan hak mendapatkan imunisasi dasar,” ujarnya.

Sementara itu, Wakil Menteri Kesehatan RI, Dante Saksono Harbuwono mengingatkan, Indonesia masih menghadapi ancaman serius akibat tingginya jumlah anak yang belum tersentuh imunisasi.

Ia menyebut pada tahun 2025 terdapat sekitar 2,3 juta anak di Indonesia yang masuk kategori zero dose. Anak-anak tersebut belum mendapatkan imunisasi campak, polio, DPT, maupun imunisasi dasar lainnya.

“Cakupan imunisasi nasional memang sudah sekitar 80 persen, tetapi untuk menciptakan kekebalan komunal dibutuhkan minimal 90 persen,” jelas Dante.

Ia menilai masih munculnya kasus campak dan sejumlah penyakit menular lain menunjukkan masih adanya celah perlindungan imunisasi di masyarakat.

Dalam kesempatan itu, Dante mengapresiasi capaian Provinsi Jawa Barat yang berhasil menurunkan jumlah anak zero dose dari sekitar 102 ribu anak menjadi 67 ribu anak hanya dalam waktu satu tahun.

“Penurunannya hampir 40 ribu anak. Ini capaian yang luar biasa,” katanya.

Menurut Dante, Bandung memiliki peluang besar menjadi contoh nasional dalam penanganan anak zero dose melalui inovasi pelayanan kesehatan, penguatan Posyandu, serta kolaborasi lintas sektor.

Ia juga mengajak media massa untuk aktif menyebarkan edukasi yang benar mengenai imunisasi agar masyarakat tidak terjebak disinformasi di media sosial.

“Media harus menjadi bagian dari solusi dengan menghadirkan informasi yang benar tentang pentingnya imunisasi,” ujarnya.

Ancaman Nyata di Balik Anak Zero Dose, Wamenkes Ajak Bandung Jadi Contoh Nasional

Di akhir kegiatan, Dante kembali menegaskan, menjaga kesehatan anak-anak merupakan investasi penting untuk masa depan bangsa.

Ia berharap kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dapat memastikan seluruh anak mendapatkan hak dasar kesehatan secara merata.



Baca Selanjutnya
[Libur Panjang 4 Hari, Kota Bandung Diprediksi Diserbu Wisatawan](#)